

EDUKASI PENERAPAN PHBS DALAM UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN

Widyawati¹⁾, Winasih Rachmawati²⁾, Raihany Sholihatul M.³⁾, Sri Wahyuni⁴⁾, Uum Safari¹⁾, Manaf¹⁾

¹⁾Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²⁾Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia)

³⁾Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia)

⁴⁾Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia)

Corresponding author : Widyawati

E-mail : widyawati@bku.ac.id

Diterima 15 Mei 2023, Direvisi 22 Mei 2023, Disetujui 22 Mei 2023

ABSTRAK

Anak merupakan aset bangsa yang harus dirawat dan dijaga serta berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Termasuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di panti asuhan adalah penyakit menular yang disebabkan kebiasaan menggunakan alat secara bersama dan kurangnya *personal hygiene* seperti mandi dan gosok gigi. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak-anak di panti asuhan YAMUTI Banjaran Kabupaten Bandung sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini juga diikuti dengan pemberian peralatan *personal hygiene* dan pembuatan fasilitas *hand hygiene* agar dapat memenuhi kebutuhan anak dalam menerapkan PHBS. Metode yang digunakan dalam edukasi adalah ceramah dan demonstrasi. Edukasi yang diberikan adalah *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit menular dan pengobatannya. Media yang digunakan antara lain infocus, poster, dan flyer. Kegiatan diikuti dengan antusias dimana peserta terlibat diskusi serta mau mencoba peragaan mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket sebelum dan sesudah kegiatan edukasi untuk melihat perbedaan pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dibuktikan dengan presentasi sebelum edukasi sebesar 22% meningkat menjadi 87.5%.

Kata kunci: edukasi; PHBS ; panti asuhan.

ABSTRACT

Children are national assets that must be cared for and have the right to live, grow and develop according to human dignity and worth. This includes children living in orphanages. Health problems that often occur in orphanages are infectious diseases caused by the habit of using tools together and lack of personal hygiene such as bathing and brushing teeth. The purpose of the activity is to provide education on the application of clean and healthy living behavior (PHBS) to children at the YAMUTI Banjaran orphanage in Bandung Regency as an effort to improve health status. This activity was also followed by providing personal hygiene equipment and making hand hygiene facilities so that they could meet the needs of children in implementing PHBS. The methods used in education are lectures and demonstrations. The education provided is hand hygiene (washing hands), dental and oral health, prevention of infectious diseases and their treatment. The media used include infocus, posters, and flyers. The activity was followed enthusiastically where the participants were involved in the discussion and wanted to try a demonstration of washing their hands and brushing their teeth properly. Evaluation is carried out by giving questionnaires before and after educational activities to see differences in knowledge after education. The results of the activity show that the education provided can increase knowledge as evidenced by the presentation before education of 22% increasing to 87.5%.

Keywords: education; PHBS; orphanage.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang harus dirawat dan dijaga serta berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang sesuai harkat dan martabat kemanusiaan (Indonesia, 2002). Kenyataannya tidak semua anak bisa tinggal

dengan keluarganya, sehingga pemerintah melalui kementerian sosial memiliki wadah penampungan anak yaitu panti asuhan. Panti asuhan termasuk lembaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan fungsi pengasuhan anak baik milik pemerintah maupun swasta.

Tugasnya melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan baik fisik, mental maupun sosial kepada anak asuh (Kemensos, 2020). Tidak sedikit tantangan dalam mengasuh anak dipanti asuhan salah satunya gangguan kesehatan.

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di panti asuhan adalah penyakit menular. Penyebabnya antara lain kebiasaan menggunakan alat secara bersama dan kurangnya *personal hygiene* seperti mandi dan gosok gigi (Ridwan, Sahrudin, & Ibrahim, 2017). Salah satu penyakit menular yang sering terjadi yaitu penyakit kulit seperti Psoriasis, kusta, dermatitis, scabies, panu, cacar dan lain-lain. Gejala yang muncul antara lain kulit kering, kasar, bersisik dan abrasi atau hilangnya lapisan epidermis. Biasanya area yang sering berdampak adalah kaki dan tangan (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Selain itu gangguan gigi dan mulut juga menjadi masalah kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif di masyarakat. PHBS juga menjadi upaya mengajak individu, keluarga dan masyarakat untuk menjadi agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2011).

Dari hasil observasi pada panti asuhan YAMUTI Pusat dan Cabang satu Kabupaten Bandung terdapat total 56 orang anak yang diasuh. Panti asuhan ini menampung anak yatim dan dhuafa usia 7-17 tahun. Hasil wawancara dengan pengelola panti didapatkan bahwa banyak anak yang mengalami gata-gatal bahkan ada anak yang kulitnya sampai bernanah, di samping itu terdapat juga masalah kebersihan mulut dan gigi.

Anak panti asuhan seharusnya mendapatkan bantuan mengatasi permasalahan kesehatan yang diakibatkan kurangnya PHBS, serta terjaminnya ketersediaan peralatan yang mendukung kesehatan kulit dan gigi. Tetapi karena keterbatasan informasi baik dari pengasuh maupun media sehingga mereka perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan tersebut maka perlu dilakukan

edukasi untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Di samping itu perlu juga memenuhi kebutuhan *personal hygiene* dengan memberikan bantuan peralatan *personal hygiene* seperti sikat gigi, pasta gigi, sabun cuci tangan, cairan pembersih lantai dan pembuatan fasilitas *hand hygiene* (cuci tangan).

Kegiatan edukasi, pemberian peralatan *personal hygiene* dan pembuatan fasilitas *hand hygiene* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memenuhi kebutuhan anak-anak panti asuhan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan demonstrasi. Sasarannya adalah anak-anak panti asuhan YAMUTI Pusat dan Cabang satu Kabupaten Bandung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 dan ikuti 56 orang anak.

Tahap pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim mengawali dengan melakukan identifikasi lapangan dan kajian situasi ke lokasi mitra. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan mitra yaitu panti asuhan Yamuti kantor pusat Arjasari Kabupaten Bandung dan panti asuhan Yamuti kantor cabang pembantu Sindangpanon Kabupaten Bandung.

Tahap pembuatan fasilitas *hand hygiene* (cuci tangan). Tahap ini dilakukan pembuatan fasilitas *hand hygiene* (cuci tangan) pada dua tempat mitra. kegiatan dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Fasilitas *hand hygiene* (cuci tangan) ini dibuat permanen dengan lokasi strategis sehingga penghuni panti bisa menggunakan dengan nyaman.

Berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini kegiatan yang sudah dilakukan adalah melakukan *skinning*/pemantauan kesehatan kepada anak-anak di panti asuhan Yamuti, memberikan edukasi tentang PHBS *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit menular dan pengobatannya, serta melakukan demonstrasi tentang *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut (sikat gigi).

Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan bantuan yaitu sabun pencuci tangan, cairan pembersih, sikat gigi dan pasta gigi dan penyerahan fasilitas cuci tangan. Selain itu dalam memberikan edukasi tim juga

menyediakan media edukasi yaitu infocus, flyer, dan poster.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian capaian kegiatan pada anak-anak di panti asuhan Yamuti. Evaluasi dilakukan dengan membuat pertanyaan pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di dua panti asuhan YAMUTI serta berjalan dengan lancar mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kegiatan pada tanggal 25 November 2022 diawali dengan *skrining* kesehatan pada anak-anak panti dengan teknik wawancara dan pengamatan secara *visual*. Dari hasil *skrining* diketahui bahwa banyak anak yang mengalami masalah kesehatan kulit dan gigi. Kegiatan terlihat dari gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Skrining Kesehatan Anak Panti Asuhan Yamuti



Gambar 2. Kegiatan edukasi PHBS tentang cuci tangan, kesehatan gigi dan mulut pada Anak Panti Asuhan Yamuti.

Pada kegiatan edukasi tentang PHBS *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan

mulut dan pencegahan penyakit menular dan pengobatannya, peserta mengikuti dengan antusias serta mengikuti hingga selesai. Kegiatan dapat terlihat dari gambar 2.

Selain kegiatan edukasi, juga dilakukan praktik langsung cara mencuci tangan dan menyikat gigi. Kegiatan dilakukan dengan riang diiringi lagu agar mudah untuk dihapalkan tahapannya. Setelah itu para peserta diarahkan untuk langsung mempraktekkan di tempat cuci tangan (wastafel) yang telah dipasang di depan panti asuhan. Demonstrasi cuci tangan dan menyikat gigi diikuti dengan semangat oleh anak-anak panti, Mereka antusias untuk mencoba melakukan cuci tangan dan menyikat gigi dengan tepat dan benar. Demonstrasi yang dilakukan menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta tentang suatu proses dan situasi yang sebenarnya.



Gambar 3. Demonstrasi Cuci tangan 6 langkah pada Anak-anak Panti Asuhan Yamuti.



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen dan Mahasiswa di Panti Asuhan YAMUTI

Penyerahan bantuan peralatan *personal hygiene* seperti sikat gigi, pasta gigi, sabun cuci tangan, cairan pembersih lantai diberikan oleh Tim dosen kepada mitra pada hari pelaksanaan kegiatan. serta diberikan juga

secara simbolis fasilitas *hand hygiene* (cuci tangan).



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Peralatan *Personal Hygiene* dan Fasilitas *Hand Hygiene* Kepada Panti ASuhan YAMUTI

Pengabdian pada masyarakat diikuti oleh 6 orang dosen universitas Bhakti Kencana dan 3 orang mahasiswa dari program studi D3 Keperawatan. Adapun media yang digunakan adalah infocus, poster dan *Flyer*. Poster merupakan salah satu media berisi gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang berisi pemberitahuan (Hasnun, 2006). Poster ditempel dilokasi yang gampang terlihat oleh anak-anak panti asuhan yaitu di ruang depan panti. Media poster dan flyer digunakan karena menyajikan informasi yang menarik, hal ini cocok dengan sasaran yaitu anak-anak.

Fasilitas tempat untuk cuci tangan yang dibuat di panti asuhan juga dirasakan sangat bermanfaat, karena air mengalir dan posisi yang strategis, sehingga dapat digunakan oleh anak-anak sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, setelah buang air dan ketika tangan kotor.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian edukasi PHBS *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit menular dan pengobatannya, serta melakukan demonstrasi tentang *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut (sikat gigi).

Peserta diminta mengisi lembar angket berisi pertanyaan tentang PHBS sebelum dan sesudah materi dan demonstrasi disampaikan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Anak-anak Panti Asuhan YAMUTI Tentang PHBS (N=32)

Kategori	Hasil	Presentasi
Sebelum edukasi		
Baik	7	22
Cukup	8	25
Kurang	17	53

Sesudah edukasi

Baik	28	87.5
Cukup	4	12.5
Kurang	0	0

Dari tabel 1 hasil analisis univariat tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), *hand hygiene* (cuci tangan), kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit menular dan pengobatannya sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan bahwa sebelum edukasi hanya sedikit anak yang berpengetahuan baik yaitu 7 orang (22%) dan sesudah diberikan edukasi didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (87.5 %).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Zukmadini, Karyadi, and Kasrina (2020) yang mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada anak panti asuhan.

Edukasi berupa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan Menurut Nur et al. (2022) edukasi yang dilakukan pada anak panti asuhan terbukti meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS.

Edukasi yang diberikan pada anak diharapkan menjadi dasar anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Kemandirian dalam menjalan PHBS diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak-anak di panti asuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak panti asuhan setelah tindakan edukasi diberikan yaitu dari 22 persen menjadi 87.5 %. Pemberian peralatan *personal hygiene* dan pembuatan fasilitas *hand hygiene* yang dilakukan di panti asuhan YAMUTI dirasakan sangat bermanfaat dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terselenggara atas dukungan finansial dari LPPM Universitas Bhakti Kencana dan dukungan moril dari pihak panti asuhan YAMUTI Banjaran Kabupaten Bandung serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, N. N. F., Tosepu, R., & Dewi, N. (2020). Hubungan sanitasi lingkungan dan higiene perorangan dengan keluhan penyakit skabies pada anak-anak di panti asuhan amaliyah kota kendari tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(03), 13-20.
- Hasnun, A. (2006). Pedoman menulis untuk siswa SMP dan SMA. *Yogyakarta: Andi*.
- Indonesia, P. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2012). Personal hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Kemendes, R. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes, R. (2016a). *PHBS*. Retrieved from Jakarta:
- Kemendes, R. (2016b). *Promosi Kesehatan*. Retrieved from Jakarta:
- Kemensos. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 44 tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak*. Jakarta: Kemensos.
- Nur, A. A., Anjani, R. R. K. A., Marga, A. M., Maheswari, D. A., Rahmania, A. A., Miolda, P. R., . . . Fahrudina, C. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Panti Asuhan Tanjung Barat. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 19-24.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). *Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017*. Haluoleo University.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).